

PERANAN FAKTOR PRODUKSI, NILAI EKONOMI, DAN PERAN PEMERINTAH, TERHADAP MINAT USAHA PETERNAKAN KELINCI DI KABUPATEN MALANG

Oleh :

Karunia Setyowati Suroto,

Pertanian/ Peternakan, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

Email : niekarunia@gmail.com**Ariani Trisna Murti,**

Pertanian/ Peternakan, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

Hidayati Karamina,

Pertanian/ Agroteknologi, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

Article Info*Article History :**Received 16 Agustus - 2022**Accepted 25 Agustus - 2022**Available Online**30 September - 2022***Abstract**

The purpose of conducting research based on a review of the formulation of the problem is to analyze and determine the factors of production, economic value, and the role of the government which have a simultaneous and partial influence on the interest in rabbit farming business in Malang Regency. This type of research uses quantitative research, namely research based on the philosophy of positivism and data collection is carried out using research instruments. The sampling method was carried out by surveying the people who had livestock and ornamental rabbits. The technique used in this study is a sampling technique with the condition that the sample used is broiler and ornamental rabbit breeders in Karangploso District, Malang Regency, which has a population of 20 rabbits and a minimum of 3 years of experience in raising livestock. The respondents were 30 farmers. Data processing is carried out through 3 stages, namely validity test, reliability test, and then multiple linear regression analysis.

Keyword :rabbit, respondent
characteristics, business
interest.**1. PENDAHULUAN**

Usaha peternakan mempunyai prospek untuk dikembangkan karena tingginya permintaan akan produk peternakan. Usaha peternakan memberikan keuntungan yang tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi banyak masyarakat dari segi manfaat. Peternakan merupakan bidang usaha yang menghasilkan bahan pangan sumber protein hewani. Bahan pangan sumber protein hewani diantaranya adalah: telur, susu, dan daging. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan daging bagi masyarakat adalah dengan berternak kelinci, karena kelinci mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai ternak penghasil daging. Ternak kelinci mempunyai kemampuan kompetitif untuk bersaing dengan sumber daging lain dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia (kebutuhan gizi) dan merupakan alternatif penyedia daging yang perlu dipertimbangkan di masa datang khususnya di Indonesia. Daging kelinci merupakan salah satu daging yang berkualitas baik dan layak dikonsumsi oleh berbagai lapisan masyarakat.

Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan daging bagi masyarakat adalah dengan berternak kelinci, karena kelinci mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai ternak penghasil daging. (2010).

Beberapa manfaat yang diperoleh dari beternak kelinci salah satunya dari segi keuntungan ekonomi yang diperoleh. Pada peternakan kelinci skala kecil dan menengah mempunyai keuntungan antara lain: modal usaha yang relatif kecil, pakan sangat mudah diperoleh dan tidak tergantung pada pakan pabrik. Potensi utama ternak kelinci dalam mewujudkan suatu agribisnis adalah kemampuannya untuk tumbuh dan berkembangbiak dengan cepat, baik melalui pola usaha skala rumah tangga maupun industri yang dapat menghasilkan berbagai ragam produk bermutu yang dibutuhkan pasar. Kelinci dapat dipelihara dengan skala kecil maupun besar, pemberian pakan yang sederhana yaitu seperti hijauan dan limbah pertanian tanaman pangan maupun pakan konsentrat. Kelinci merupakan

ternak yang mudah di pelihara dan tidak membutuhkan lahan yang luas (Balai Pengkaji Teknologi Pertanian Yogyakarta, 2017).

Pada tahun 2017, populasi kelinci di Jawa Timur mencapai 144.944 ekor yang tersebar di 13 kabupaten, yakni Kota Batu, Magetan, Trenggalek, Blitar, Malang, Madiun, Kediri, Jember, Banyuwangi, Ponorogo, Tuban, Sidoarjo dan Jombang. Pakan utama kelinci di daerah Malang dan Batu adalah hijauan yang bisa berupa rumput, leguminosa dan limbah hasil pertanian. Data populasi kelinci pertahun di Jawa Timur dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan walaupun di Jawa Timur pada tahun 2015 populasi kelinci sempat mengalami penurunan namun hal itu dapat di atasi untuk tahun 2016-2017 tercatat jumlah populasi kelinci yang ada di Jawa Timur ialah 344.597-345.631 ekor (BPS Jawa Timur, 2017). Kecamatan Karangploso merupakan kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Malang. Kecamatan ini terdiri dari sembilan desa. Kesembilan desa di kecamatan ini adalah Ampeldento, Bocek, Donowarih, Girimoyo, Kepuharjo, Ngenep, Ngijo, Tawangargo, dan Tegalondo. Secara administratif, Kecamatan Karangploso dikelilingi oleh kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Malang. Kecamatan Karangploso memiliki luas wilayah 5.957.898 Ha. Sebagian besar wilayah kecamatan ini didominasi oleh area tegal, kebun, hutan dan sawah. Tak heran jika sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Populasi ternak kelinci di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup baik, dimana populasi ternak kelinci terbesar berada di Provinsi Jawa Timur (Jatim) yakni sebesar 80% dari total keseluruhan populasi kelinci yang berada di Indonesia. Berdasarkan data statistik tahun 2019 populasi ternak kelinci di Jawa Timur sebesar 370.107 ekor. Kemudian untuk wilayah Kabupaten Malang populasi kelinci berjumlah 44.134 ekor lalu pada wilayah Kecamatan Karangploso berjumlah 15.293 ekor (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2019).

Permasalahan yang telah banyak diulas diatas merupakan alasan perlunya dilakukan pengamatan dan penelitian yang berjudul Peranan Faktor Produksi, Nilai Ekonomi, dan Peran Pemerintah Terhadap Minat Usaha Peternakan Kelinci Di Kabupaten Malang khususnya di Kecamatan Karangploso. Tujuan umum dilakukannya penelitian yaitu untuk menganalisis dan mengetahui peranan Faktor Produksi, Nilai Ekonomi, dan Peran Pemerintah yang dominan mempengaruhi minat peternak dalam budidaya ternak kelinci. Gambaran tersebut akan dapat menjadi kajian masyarakat setempat terutama

pihak Dinas Peternakan dan Dinas Pemerintahan Kabupaten Malang dalam membantu meningkatkan pendapatan kelompok ternak kelinci lokal. Karakteristik responden merupakan gambaran informasi mengenai keadaan sosial dari peternak kelinci di Kabupaten Malang yang terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, skala usaha, sampai dengan skala pendapatan yang dapat mendukung hasil tabulasi data penelitian dalam kuisisioner.

2. KAJIAN PUSTAKA

Ternak Kelinci

Kelinci merupakan salah satu ternak alternatif penghasil daging yang patut dipertimbangkan untuk tujuan memenuhi kesenjangan antara tingginya jumlah permintaan dan kurangnya ketersediaan daging ternak (Kusuma, A.K., 2015).

Jenis Kelinci Pedaging dan Kelinci Hias

Flemish Giant, jenis kelinci ini bobotnya bisa mencapai ukuran 10 kg. Rata-rata ras flemish giant dewasa berbobot 6 kg. Saat ini sedikit sulit mendapatkan ras flemish giant murni di Indonesia. Usaha ternak kelinci flemish giant kebanyakan menggunakan ras hasil silangan yang tidak sebesar ras murninya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang Jawa Timur. Alasan pemilihan lokasi penelitian ditinjau dari data (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2019) yang menyatakan bahwa Kecamatan Karangploso memiliki luas wilayah 5.957.898 Ha.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada *falsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti sampel dengan populasi tertentu.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survey.

Teknik pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan *purposive sampling*,

Sampel yang dipergunakan dalam penelitian yaitu 30 peternak kelinci yang berada di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

Variabel yang dipergunakan dalam penelitian terdiri dari 2 yaitu variabel terikat (*independen*) dan variabel bebas (*dependen*). Variabel terikat (*independen*) terdiri dari beberapa Faktor Produksi, Nilai Ekonomi, dan

Peran Pemerintah yakni bibit kelinci (X_1), pakan (X_2), kandang (X_3), nilai ekonomi (X_4), dan peran pemerintah (X_5), sedangkan variabel bebas (*dependen*) yakni minat usaha (Y) peternak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

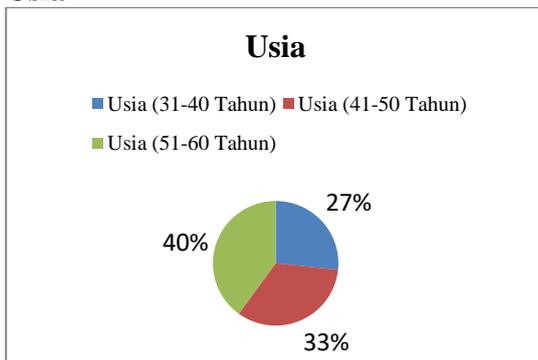
Karakteristik Peternak

Jenis Kelamin



Jenis kelamin yang didominasi oleh kaum laki-laki di lokasi penelitian memberikan pengaruh yang besar yaitu dalam mengelola usaha peternakan kelinci dalam menghasilkan daging, bibit, maupun kelinci hias sebagai produksi utamanya, karena selain sebagai kepala keluarga, kaum laki-laki juga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam memaksimalkan usaha (pekerja utama), kecuali dalam manajemen keuangan justru didominasi oleh para ibu.

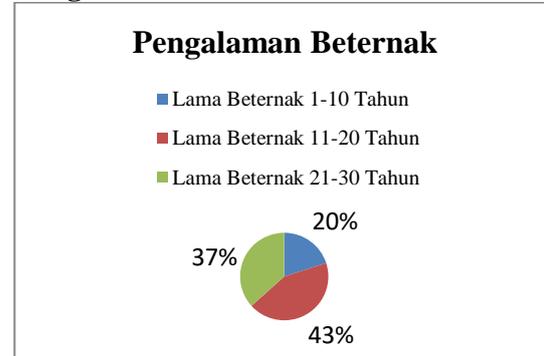
Usia



Usia peternak kelinci pedaging dan hias di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang didominasi oleh peternak yang mempunyai kisaran umur 51-60 tahun sebesar 40%, sebagian besar peternak kelinci merupakan pensiunan karyawan, baik karyawan pemerintah maupun swasta. Beternak kelinci selain untuk tambahan penghasilan juga untuk mengisi aktifitas senggang di hari tua mereka. Peternak kelinci yang memiliki rentan usia antara 31-50 tahun masih sangat produktif,

selain menjalankan usaha peternakannya, mereka masih aktif bekerja sebagai pegawai pemerintah, swasta, maupun wirausaha yang lain. Menurut Dewandini (2010) pada umumnya responden yang berusia produktif memiliki semangat yang tinggi, termasuk semangat untuk mengembangkan usaha taninya.

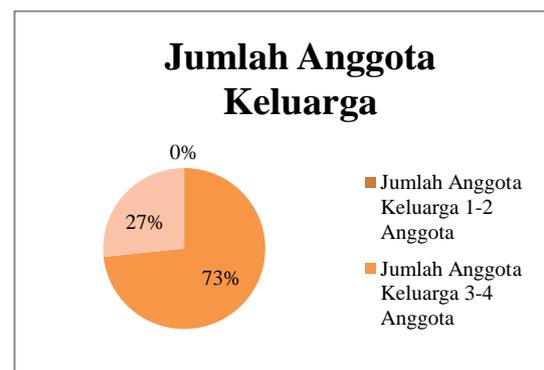
Pengalaman Beternak



Berdasarkan data primer yang diolah menunjukkan bahwa sebagian besar peternak kelinci pedaging dan hias di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang memiliki pengalaman beternak selama 11-20 tahun dengan prosentase 43%, peternak kelinci daging dan hias di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang sebagian besar telah menekuni dan

menjalankan usahanya selama lebih dari 10 tahun. Idris, dkk (2009) menyatakan bahwa semakin lama waktu seorang peternak dalam menekuni usahanya, maka akan semakin banyak pengalaman pasang surut dalam perjalanan bisnisnya. Sehingga secara otomatis akan dapat meningkatkan minat peternak itu sendiri untuk mau dan dapat mengembangkan lebih baik lagi usaha yang dijalankannya untuk kedepannya.

Jumlah Anggota Keluarga



Peternak kelinci pedaging dan hias di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

sebagian besar memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3-4 anggota keluarga dengan prosentase 73%.

Peternak masih sangat memanfaatkan tenaga anggota keluarga untuk menjalankan usaha peternakan kelincinya dikarenakan selain jumlah anggota keluarga yang banyak juga dapat menghemat biaya produksi yang akan dikeluarkan. Sihol Situngkir (2017) menjelaskan bahwa banyaknya jumlah tanggungan anggota keluarga merupakan alasan utama bagi kepala rumah tangga untuk berupaya dalam mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan keseharian bagi keluarga

mereka. Semakin banyak seseorang memiliki tanggungan anak dan keluarga makan waktu yang dibutuhkan untuk bekerja akan semakin banyak dan efektif.

Hasil Analisa Data

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil nilai analisis liner berganda dapat di lihat bahwa semua variabel bebas berpengaruh terhadap minat usaha ternak kelinci yang ada di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Variabel yang paling dominan dalam penelitian ini yaitu, bibit kelinci, pakan, lahan dan kandang, nilai ekonomi, dan peran pemerintah.

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien
Constant		3,203
Minat Usaha (X)	Bibit Kelinci (X1)	0,591
	Pakan (X2)	0,449
	Lahan dan Kandang (X3)	0,211
	Nilai Ekonomi (X4)	0,103
	Peran Pemerintah (X5)	0,050
Nilai R		0,809
R Square (R ²)		0,655
Adjusted R Square		0,583
Nilai F		25.519

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitan dapat disimpulkan bahwa bibit kelinci, pakan, lahan dan kandang, nilai ekonomi, dan peran pemerintah berpengaruh terhadap minat usaha ternak kelinci yang ada di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

6. REFERENSI

Kusuma,A.K. 2015. *Analisis Pendapatan dan Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Peternak Ayam Probiotik dan Non Probiotik pada UsahaTernak Ayam Ras Pedaging*. Skripsi. IPB.

Dewandini Retno, Kuning Sri. *Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Mendong (fimbristylis globulosa) di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman*. Pencacahan Lengkap Kabupaten Padang Pariaman.

Ahmad S., Idris K., Ismail A. 2009. *Dimensi Amalan Etika Profesion*. Fakultas Pengajian Pendidikan Universiti Putra Malaysia

Situngkir, Sihol. dkk. 2017. *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus : Pedagang Sayur di Kota Madya Jambi)*.